

Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Ustadz Hannan Attaki “Kalo Aku Dijahatin, Aku Harus Apa?”

Directive Speech Acts in Ustadz Hannan Attaki's Sermon: 'If I'm Treated Badly, What Should I Do?'

Tuti Wahyuni¹, Diva Yuwantika², Fatmawati³

^{1,2,3} Universitas Islam Riau

ARTICLE INFO

Article history:

Received 25 December, 2025

Revised 30 December 2025

Accepted 10 January 2026

Available online 15 January 2025

Kata Kunci:

Tindak tutur direktif, Fungsi tindak tutur direktif, Pragmatik.

Keywords:

Pragmatics, Directive Speech Acts, Function of Directive Speech Acts.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian menganalisis proses pemerolehan bahasa pertama pada Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan jenis dan tujuan dari tindak tutur yang bersifat direktif yang terdapat dalam ceramah Ustadz Hannan Attaki dengan judul “Kalo Aku Dijahatin, Aku Harus Apa?”. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada kajian pragmatik. Sumber data berasal dari rekaman ceramah yang diposting di platform YouTube, sedangkan data yang dianalisis adalah ucapan yang mengandung tindak tutur direktif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendengarkan, merekam, dan mencatat, lalu data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi pengurangan data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ceramah Ustadz Hannan Attaki mengandung berbagai jenis tindak tutur direktif, seperti larangan, nasihat, dan perintah. Fungsi dari tindak tutur direktif ini mencakup mencegah atau melarang tindakan tertentu, memberikan nasihat dan bimbingan kepada pendengar, serta mengarahkan pendengar untuk melakukan tindakan yang dianggap positif dan berguna. Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif memiliki peran yang signifikan dalam menyampaikan pesan dakwah yang persuasif dan meningkatkan

kesadaran moral pendengar.

ABSTRACT

This study aims to explain the types and purposes of directive speech acts contained in Ustadz Hannan Attaki's lecture entitled "If I'm Harmed, What Should I Do?" This study adopted a descriptive qualitative method with a focus on pragmatics. The data source came from lecture recordings posted on the YouTube platform, while the data analyzed were utterances containing directive speech acts. Data collection was carried out by listening, recording, and taking notes, then the data were analyzed using an interactive analysis model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that Ustadz Hannan Attaki's lecture contains various types of directive speech acts, such as prohibitions, advice, and commands. The functions of these directive speech acts include preventing or prohibiting certain actions, providing advice and guidance to listeners, and directing listeners to take actions that are considered positive and useful. These findings indicate that directive speech acts have a significant role in conveying persuasive da'wah messages and increasing listeners' moral awareness.

PENDAHULUAN

Bahasa bukan hanya sarana untuk berbagi informasi, tetapi juga merupakan alat tindakan sosial yang memberikan dampak langsung kepada orang yang menerima pesan. Bahasa adalah suatu sistem lambang yang bersifat arbitrer dan dimanfaatkan oleh anggota masyarakat sebagai alat untuk menjalin kerja sama, berinteraksi sosial, serta membangun identitas diri. Bahasa juga mencerminkan bentuk komunikasi yang santun dan memiliki daya tarik tersendiri (Devianty, 2019). Pemilihan bentuk bahasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti siapa yang berbicara, topik percakapan, tujuan komunikasi, serta kondisi dan suasana saat percakapan berlangsung (Wicaksono et al., 2019). Dalam linguistik, pendekatan pragmatik melihat ucapan sebagai tindakan yang memiliki arti dan fungsi tertentu berdasarkan konteks interaksi. Dalam analisis

*Corresponding author

E-mail addresses: divayuwantika@student.uir.ac.id, tutiwahyuni@student.uir.ac.id, fatmawati@edu.uir.ac.id

ucapan, ucapan tidak hanya dilihat dari bentuknya, tetapi juga dari maksud pembicara dan efek yang ditimbulkannya terhadap lawan bicara. Tindak tutur yang bersifat meminta memiliki peran penting karena bertujuan untuk mengarahkan pendengar supaya melakukan tindakan tertentu seperti mengundang, memerintah, atau memberikan saran. Penelitian terbaru dalam pragmatik menunjukkan bahwa analisis tindak tutur meminta merupakan pendekatan yang berguna untuk memahami komunikasi yang bersifat persuasif dalam berbagai konteks sosial dan budaya (Tara & Azizah, 2022). Tindak tutur yang bersifat instruksional seringkali terlihat dalam percakapan yang bertujuan memberikan arahan dan membujuk, karena jenis ucapan ini secara linguistik berfokus pada usaha pembicara untuk memengaruhi tindakan atau reaksi pendengar. Dalam studi pragmatik berkaitan dengan wacana keagamaan, pemakaian tindak tutur ini tidak hanya mencerminkan pilihan kata, tetapi juga taktik komunikasi yang ditujukan untuk membangun pemahaman moral, mendorong perilaku, dan memberikan panduan nilai kepada pendengar. Penelitian terbaru mengenai khotbah Jumat di Masjid al-Haram, misalnya, menunjukkan bahwa tindak tutur instruksional menjadi yang paling banyak dalam struktur ucapan, yang menandakan kekuatan peran instruksi dalam membentuk reaksi pendengar terhadap ajaran yang disampaikan (Rosyida & Anis, 2025).

Dalam konteks ceramah agama Islam, tindak tutur direktif menjadi unsur penting karena ceramah tidak hanya mengandung penjelasan materi keagamaan, tetapi juga memiliki tujuan instruktif dan motivatif. Hal ini dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang ajaran Islam, mengingatkan tentang akhlak yang baik, dan memberikan motivasi serta inspirasi agar manusia dapat menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, hal ini sejalan dengan pendapat (Amara & Fatmawati, 2023). Hasil penelitian pragmatik sebelumnya terhadap ceramah keagamaan menunjukkan bahwa berbagai bentuk direktif seperti ajakan, perintah, permintaan, larangan, dan nasihat secara konsisten digunakan untuk membimbing dan memengaruhi jamaah, baik dalam forum tatap muka maupun melalui media digital.

Salah satu studi menemukan berbagai tuturan direktif dalam religious talk yang berperan dalam mengarahkan tindakan pendengar sesuai dengan ajaran Islam (Tara & Azizah, 2022). Selain dalam pidato, analisis tindak tutur yang bersifat meminta juga penting dalam beragam jenis komunikasi lainnya seperti diskusi, video pendidikan, atau interaksi digital di media sosial, yang memperlihatkan seberapa banyak konsep ini dapat diterapkan untuk memahami cara meyakinkan orang dengan bahasa di zaman digital. Dalam hal ini, penelitian terbaru dalam bidang pragmatik pada berbagai platform menunjukkan bahwa jenis-jenis tindak tutur yang bersifat meminta seperti memberi perintah, meminta, memberikan nasihat, mengajak, dan menyetujui muncul dalam percakapan sosial saat ini sebagai metode komunikasi yang efisien untuk meningkatkan keterlibatan dan reaksi dari pendengar (Hasanah et al., 2025).

Ustadz Hannan Attaki adalah salah satu penceramah Islam modern yang aktif menggunakan media digital, termasuk platform seperti YouTube untuk menyampaikan ceramah yang mudah dipahami dan relevan. Ceramah beliau yang berjudul “Kalo Aku Dijahatin, Aku Harus Apa?” mengangkat tema sosial dan emosional yang berkaitan dengan pengalaman banyak orang tentang menghadapi perlakuan buruk dari orang lain. Hal ini dapat mengarah pada berbagai pembicaraan yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi sikap serta tindakan para pendengar. Tema ini menarik perhatian karena mengandung elemen bahasa persuasif yang beragam dan dinamis (Tara & Azizah, 2022). Studi tentang pragmatik dalam wacana ceramah modern, seperti yang dicontohkan oleh ceramah Ustadz Adi Hidayat, mengungkapkan bahwa tindakan komunikasi yang bersifat mengarahkan sering kali disertai dengan strategi kesopanan untuk membangun hubungan yang baik dengan pendengar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan cara penceramah berbicara memiliki pengaruh yang besar terhadap penyampaian

arahan. Temuan ini menunjukkan bahwa analisis terhadap tindakan komunikasi yang bersifat mengarahkan tidak hanya melihat pada bentuk bahasa, tetapi juga menggali strategi komunikasi yang lebih luas dalam dakwah masa kini (Nuryasin & Martutik, 2024).

Berdasarkan fakta bahwa tindak tutur yang bersifat direktif adalah elemen penting dalam komunikasi persuasif seperti ceramah agama, studi ini bertujuan untuk mengenali dan menjelaskan jenis-jenis tindak tutur direktif dalam ceramah Ustadz Hannan Attaki yang berjudul "Kalo Aku Dijahatin, Aku Harus Apa?" serta menganalisis peranan pragmatik dari tindak tutur tersebut dalam menciptakan pesan dakwah yang dapat diterima dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Pragmatik itu sangat penting dalam memahami makna-makna kalimat atau tuturan yang disampaikan sebenarnya, hal ini sejalan dengan pendapat (Syafendra & Fatmawati, 2023). Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kajian pragmatik di bidang linguistik dan memberi kontribusi nyata terhadap pemahaman mengenai strategi bahasa dalam komunikasi keagamaan yang sedang berlangsung saat ini (Rosyida & Anis, 2025).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang umum dipakai dalam penelitian pragmatik untuk menganalisis tindak tutur, termasuk tindak tutur direktif dalam berbagai wacana komunikasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna, fungsi, dan strategi bahasa yang digunakan oleh penutur dalam konteks nyata, bukan untuk menghasilkan data numerik semata. Penelitian deskriptif berfokus pada pengumpulan informasi verbal mengenai gejala yang diamati secara langsung dalam situasi nyata (Yunianto, 2017). Penelitian sejenis yang mengkaji tindak tutur direktif dalam wacana kontemporer juga banyak menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menelusuri bentuk dan fungsi tuturan secara sistematis berdasarkan konteks pragmatiknya (Azizah et al., 2025). Sumber informasi untuk penelitian ini berasal dari rekaman ceramah Ustadz Hannan Attaki yang berjudul "Kalo Aku Dijahatin, Aku Harus Apa?" yang dapat diakses melalui platform media digital seperti YouTube, dengan durasi lengkap ceramah menjadi sumber utama. Data yang diteliti adalah transkrip dari pembicaraan yang mengandung elemen tindak tutur direktif seperti perintah, ajakan, larangan, nasihat, atau permohonan yang dikenali dan dikelompokkan berdasarkan teori tindak tutur dalam pragmatik.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara mendengarkan dan mencatat, serta direkam dan ditranskripsikan secara verbatim untuk menjamin ketepatan konteks pembicaraan (Rahman & Suhandano, 2025). Analisis data dilakukan dengan mengikuti model analisis yang bersifat interaktif, yang terdiri dari langkah-langkah: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan cara interpretatif. Pada langkah pengurangan, pernyataan yang mengandung tindakan tutur pemandu dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan tipe yang ada. Kemudian, data ditampilkan dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel pengelompokan untuk memudahkan pengenalan fungsi serta strategi penggunaan tindakan tutur tersebut, sesuai dengan tujuan penelitian. Keamanan data dijaga melalui pengujian teori dari penelitian pragmatik terbaru dan pemeriksaan konteks pernyataan untuk menjamin bahwa tafsiran makna tetap cocok dengan konteks komunikasi ceramah (Kabalmay & Susanto, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti Menganalisis data penelitian ini maka ditemukan hasil penelitian bahwa ceramah ustadz Hannan Attaki menggunakan tindak tutur direktif baik dari jenis dan fungsi. Jenis tindak tutur direktif dalam ceramah ustadz Hannan Attaki yang ditemukan yaitu, jenis larangan, perintah, dan nasihat. Pembahasan pada penelitian ini akan dijelaskan menjadi dua kategori yaitu,

analisis tindak tutur direktif dan analisis fungsi dari tindak tutur yang terdapat pada ceramah ustadz Hannan Attaki “Kalo aku dijahatin, aku harus apa?”

Tindak tutur direktif larangan dalam ceramah ustadz Hannan Attaki “Kalo aku dijahatin, aku harus apa”?

Kutipan 1

“Janganlah sebagian kalian menghina sebagian yang lain”

Kutipan 1 termasuk kalimat larangan. Karena dalam kalimat tersebut terdapat kata “jangan” dalam KBBI memiliki arti melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Tindak tutur larangan adalah pembicaraan yang membuat lawan bicara tidak boleh melakukan sesuatu (Aulia & Abdurahman, n.d.). Hal ini mengakibatkan bahwa lawan bicara tidak melakukan atau melaksanakan apa yang dikatakan oleh si pembicara. Tuturan tersebut disampaikan ustadz Hannan Attaki untuk melarang menghina sesama manusia.

Kutipan 2

“Janganlah sebagian perempuan juga menghina perempuan yang lain”

Kutipan 2 termasuk kalimat larangan. Karena dalam kalimat tersebut terdapat kata “jangan” dalam KBBI memiliki arti melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Tindak tutur larangan adalah pembicaraan yang membuat lawan bicara tidak boleh melakukan sesuatu (Aulia & Abdurahman, n.d.). Hal ini mengakibatkan bahwa lawan bicara tidak melakukan atau melaksanakan apa yang dikatakan oleh si pembicara. Tuturan tersebut disampaikan ustadz Hannan Attaki untuk melarang sebagian perempuan agar tidak menghina perempuan lainnya.

Kutipan 3

“Janganlah kalian merendahkan di antara kalian dan janganlah kalian panggil dengan panggilan yang buruk”

Kutipan 3 termasuk kalimat larangan. Karena dalam kalimat tersebut terdapat kata “jangan” dalam KBBI memiliki arti melarang, tidak boleh, dan tidak usah. Tindak tutur larangan adalah pembicaraan yang membuat lawan bicara tidak boleh melakukan sesuatu (Aulia & Abdurahman, n.d.). Hal ini mengakibatkan bahwa lawan bicara tidak melakukan atau melaksanakan apa yang dikatakan oleh si pembicara. Tuturan tersebut disampaikan ustadz Hannan Attaki untuk melarang agar kalian tidak merendahkan dan agar kalian memanggil dengan panggilan buruk.

Tindak tutur direktif nasihat dalam ceramah ustadz Hannan Attaki “Kalo aku dijahatin, aku harus apa”?

Kutipan 1

“Jangan selalu berharap semua orang agree sama kalian, semua orang menyanjung kalian, semua orang memuliakan kalian”

Kutipan 1 termasuk kalimat nasihat. Hal ini dapat dilihat dari kata “jangan selalu berharap” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022).

Kutipan 2

“Maka jadilah seseorang yang punya pendirian, punya prinsip, punya idealisme, punya target, fokus, sehingga apapun komen dan penilaian orang kalau itu tidak mempengaruhi target dan fokus kita”

Kutipan 2 termasuk kalimat nasihat. Hal ini dapat dilihat dari kata “maka, jadilah” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022).

Kutipan 3

“Cobalah berfikir bahwa bisa jadi orang yang kamu omongin itu lebih baik dari pada kamu”

Kutipan 3 termasuk kalimat nasihat. Hal ini dapat dilihat dari kata “cobalah berfikir, lebih baik dari” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022).

Kutipan 4

“Kita harus bisa bikin benteng buat diri kita sendiri”

Kutipan 4 termasuk kalimat nasihat. Hal ini dapat dilihat dari kata “kita harus bisa” yang bermaksud memerintah mitra tutur secara tidak langsung serta merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022).

Kutipan 5

“Maka biasakanlah diri kalian dengan hal-hal yang kayak gitu”

Kutipan 5 termasuk kalimat nasihat. Hal ini dapat dilihat dari kata “maka biasakanlah” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022).

Kutipan 6

“kalian harus punya kemampuan untuk menolak gitu. enggak semuanya masuk dalam ego dan emosi kalian”

Kutipan 6 termasuk kalimat nasihat. Hal ini dapat dilihat dari kata “harus, untuk” yang merujuk pada jenis tindak tutur direktif nasihat. Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022).

Tindak tutur direktif Perintah dalam ceramah ustadz Hannan Attaki “Kalo aku dijahatin, aku harus apa”?

Kutipan 1

“Janganlah sebagian kalian menghina sebagian yang lain”

Melarang atau membatasi, yakni instruksi atau arahan agar rekan bicara tidak melakukan suatu hal (Tara & Azizah, 2022). Tindak tutur larangan berfungsi untuk mencegah atau melarang suatu tindakan. Larangan merupakan suatu instruksi atau ketentuan yang mengharuskan seseorang untuk tidak melakukan perilaku tertentu.

Kutipan 2

“Janganlah sebagian perempuan juga menghina perempuan yang lain”

Tindak tutur larangan adalah pembicaraan yang membuat lawan bicara tidak boleh melakukan sesuatu (Aulia & Abdurahman, n.d.). Tindak tutur larangan berfungsi untuk melarang, tidak boleh, dan jangan dilakukan. Tindak tutur larangan juga berfungsi untuk mencegah atau melarang suatu tindakan.

Kutipan 3

“Janganlah kalian merendahkan di antara kalian dan janganlah kalian panggil dengan panggilan yang buruk”

Tindak tutur larangan adalah pembicaraan yang membuat lawan bicara tidak boleh melakukan sesuatu (Aulia & Abdurahman, n.d.). Tindak tutur larangan berfungsi untuk melarang, tidak boleh, dan jangan dilakukan. Tindak tutur larangan juga berfungsi untuk mencegah atau melarang suatu tindakan.

Fungsi tindak tutur direktif Menasihati dalam ceramah ustadz Hannan Attaki “Kalo aku dijahatin, aku harus apa”?

Kutipan 1

“Jangan selalu berharap semua orang agree sama kalian, semua orang menyanjung kalian, semua orang memuliakan kalian”

Tindak tuturan nasihat berfungsi untuk menasihati, memberi arah, dan menyarankan atau petunjuk kepada mitra tutur tanpa memerintah secara langsung bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang dianggap menguntungkan atau lebih baik bagi dirinya.

Kutipan 2

"Maka jadilah seseorang yang punya pendirian, punya prinsip, punya idealisme, punya target, fokus, sehingga apapun komen dan penilaian orang kalau itu tidak mempengaruhi target dan fokus kita"

Tindak tuturan nasihat berfungsi untuk menasihati, memberi arah, dan menyarankan atau petunjuk kepada mitra tutur tanpa memerintah secara langsung bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang dianggap menguntungkan atau lebih baik bagi dirinya. Tindak tutur nasihat pada kutipan 2 menasihati agar menjadi seseorang yang punya pendirian, punya prinsip, punya idealisme, punya target, fokus, sehingga apapun komen dan penilaian orang kalau itu tidak mempengaruhi target dan fokus kita.

Kutipan 3

"Cobalah berfikir bahwa bisa jadi orang yang kamu omongin itu lebih baik dari pada kamu"

Tindak tuturan nasihat berfungsi untuk menasihati, memberi arah, dan menyarankan atau petunjuk kepada mitra tutur tanpa memerintah secara langsung bertujuan agar mitra tutur melakukan suatu tindakan yang dianggap menguntungkan atau lebih baik bagi dirinya. Tindak tutur pada kutipan 3 menasihati agar berfikir bahwa orang yang kita omongin bisa jadi lebih baik dari kita.

Kutipan 4

"Kita harus bisa bikin benteng buat diri kita sendiri."

Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022). Tindak tutur nasihat berfungsi untuk memandu, membimbing, dan memberikan pengaruh pada sikap atau tindakan lawan bicara supaya mereka melakukan atau memikirkan suatu tindakan yang dinilai positif, sesuai, dan bermanfaat oleh orang yang berbicara.

Kutipan 5

"Maka biasakanlah diri kalian dengan hal-hal yang kayak gitu"

Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022). Tindak tutur nasihat berfungsi untuk memandu, membimbing, dan memberikan pengaruh pada sikap atau tindakan lawan bicara supaya mereka melakukan atau memikirkan suatu tindakan yang dinilai positif, sesuai, dan bermanfaat oleh orang yang berbicara.

Kutipan 6

"kalian harus punya kemampuan untuk menolak gitu. enggak semuanya masuk dalam ego dan emosi kalian"

Tindak tutur nasihat yaitu, tindak tutur yang digunakan untuk menasihati, mengingatkan, dan memberi saran (Tara & Azizah, 2022). Tindak tutur nasihat berfungsi untuk memandu, membimbing, dan memberikan pengaruh pada sikap atau tindakan lawan bicara supaya mereka melakukan atau memikirkan suatu tindakan yang dinilai positif, sesuai, dan bermanfaat oleh orang yang berbicara.

Fungsi tindak tutur direktif perintah dalam ceramah ustadz Hannan Attaki "Kalo aku dijahatin, aku harus apa?"

Kutipan 1

"Siapkan diri kalian dengan realitas hidup. Jangan sampai kalian terlalu naif berharap."

Dalam menjalankan pemerintahan, pembicara menyampaikan maksudnya agar lawan bicaranya merespons keinginan yang diungkapkan oleh pembicara sebagai dasar untuk bertindak (Tara & Azizah, 2022). Tindak tutur perintah merupakan bentuk ujaran yang bertujuan untuk meminta atau menyuruh orang lain melakukan suatu tindakan.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa ceramah Ustadz Hannan Attaki yang berjudul “Kalo Aku Dijahatin, Aku Harus Apa?” banyak menggunakan tindak tutur yang bersifat arahan sebagai metode dalam menyebarkan pesan. Tindak tutur arahan yang ada dalam ceramah tersebut mencakup larangan, saran, dan perintah. Ketiga jenis tindak tutur ini digunakan sesuai konteks untuk menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai agama Islam kepada para pendengar. Tujuan dari tindak tutur arahan dalam ceramah tersebut antara lain adalah untuk menghindari perilaku buruk, seperti merendahkan dan menghina orang lain; memberikan saran dan petunjuk agar pendengar dapat memiliki sikap yang lebih bijak, merenung, dan berpegang pada prinsip; dan juga mengarahkan pendengar untuk bersiap menghadapi kenyataan hidup dengan cara yang lebih dewasa.

Penggunaan tindak tutur arahan ini disampaikan dengan cara yang persuasif dan sopan agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mereka yang mendengarkan. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur arahan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dakwah, terutama dalam ceramah agama yang disampaikan melalui platform digital. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam kajian pragmatik, khususnya dalam memahami strategi bahasa dalam wacana ceramah agama Islam yang modern, serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang membahas tindak tutur dalam konteks komunikasi keagamaan ataupun sosial lainnya.

REFERENSI

- Amara, S. D., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad “ Tiga Prinsip Agama ” di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 666–673.
- Aulia, A., & Abdurahman. (n.d.). *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur Kabupaten Agam*. 7(1), 13–22.
- Azizah, N., Agustin, N., Nurbaeti, N. I., & Desfiyanti, S. R. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Playlist “ Burnout ” pada Kanal YouTube Satu Persen. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(4), 83–107.
- Devianty, R. (2019). Membangun bahasa komunikatif untuk anak usia dini. *NIZHAMIYAH*, 9(2), 1–13.
- Hasanah, M. U., Alyafatin, R., Ningrum, A. A., Zahra, H. A., Purwo, A., Utomo, Y., Yanitama, A., Bahasa, P., Semarang, U. N., Ilmu, P., Alam, P., & Semarang, U. N. (2025). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Sains di Sekitar Kita pada Kanal YouTube Pahamify kehidupan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Setiap individu dapat mengekspresikan bahasa. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 3(1), 317–340.
- Kabalmay, T., & Susanto, D. (2025). Speech Acts in Pragmatic Linguistics: A Conceptual Review and Its Applications. *Journal of Linguistic and Applied Linguistics*, 7(2), 271–278.
- Nuryasin, M., & Martutik. (2024). Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif pada Tausiah Ustaz Adi Hidayat. *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 10(2), 713–726.
- Rahman, Rr. B. A., & Suhandano. (2025). Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Jual Beli Online di Media Sosial Tiktok. *Jurnal Pendidikan Dan Seni*, 13(2), 232–245.

- Rosyida, S., & Anis, M. Y. (2025). Tindak Tutur Ilokusi dalam Khotbah Jumat. *Journal of Arabic Language and Literature*, 01(03), 199–220.
- Syafendra, N., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Youtube Rocky Gerung "Gubernur NTT Bikin Heboh, Perintahkan Siswa SMA Masuk Jam 5 Pagi. Salah Paham Dunia Pendidikan. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 550–568.
- Tara, F., & Azizah, N. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Ceramah Agama Islam itu Indah (Kajian Pragmatik). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 62–71.
- Wicaksono, A. J., Winarni, R., & Rohmadi Muhammad. (2019). Deiksis persona, tempat, dan waktu dalam novel bumi manusia karya pramoedya ananta toer: Kajian pragmatik dan relevansinya dengan pembelajaran bahasa indonesia di SMA. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri*, 228–230.
- Yunianto. (2017). Bentuk tindak tutur ilokusi dalam program sentilan sentilun. *Skripsi*.